

BAB IV
KONSEP HIJRAH NABI MUHAMMAD SAW
DALAM ALQURAN

A. Klasifikasi Ayat-ayat Tentang Hijrah Nabi Muhammad SAW menurut T.M. Hasbi Ash shiddiqy

Dalam *Mu'jam Mufahras* ayat yang menerangkan tentang hijrah keseluruhannya ada 10 surat diantaranya:¹ QS. An-Naḥl [16]: 41 dan 110, QS. Maryam [19]: 46, QS. Al-Baqarah [2]: 218, QS. Ali-Imrān [3]: 195, QS. Al-Anfāl [8]: 72, 74, dan 75, QS. Al-Aḥzāb [33]: 6 dan 50, An-Nisā' [4]: 97 dan 100, QS. Al-Ḥajj [22]: 58, QS. Al-Taubah [9]: 20, 100, dan 117, QS. Al-Ḥasyr ayat 8 dan 9.²

1. QS. An-Naḥl ayat 41 (Makiyyah)

وَالَّذِينَ هَاجَرُوا فِي اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مَا ظَلَمُوا لَنَبْوَنَّهُمْ فِي الدُّنْيَا
حَسَنَةً وَلَا جُرْأَخْرَةَ أَكْبَرَ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

¹ Muhammad Fu'ad 'Abd al- Baqi, *Mu'jam Mufahras li Alfaz Alquran* (Beirut: Dar al-Fikr, 1992), p. 730-731.

² Jalāluddin As-suyuti, *Al-Itqān Fī 'Ulumil Qurān*, (Al-Khāhirah: Dārul Hadits, 2006), p. 52

“Dan segala mereka yang berhijrah karena Allah, sesudah mereka dizalimkan, sungguhlah Kami akan tempatkan mereka di dalam dunia, di dalam tempat-tempat yang baik; dan sungguhlah pahala akhirat itu lebih besar sekiranya mereka mengetahuinya”.

2. QS. An-Nahl ayat 110 (Makiyyah)

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ هَاجَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا فُتِنُوا ثُمَّ جَاهَدُوا
وَصَبَرُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١١٠﴾

“Kemudian, bahwasanya Tuhan engkau memberi pertolongan kepada orang-orang yang berhijrah sesudah mereka mengalami percobaan-percobaan, kemudian mereka bermujahadah dan bersabar, bahwasanya Tuhan engkau, sesudah mereka mengerjakan pekerjaan pekerjaan itu, sungguhlah maha pengampun lagi maha kekal rahmat-Nya”.

3. QS. Maryam ayat 46 (makiyyah)

قَالَ أَرَأَيْتُ أَنْتَ عَنْ ءَالِهَتِي يَا إِبْرَاهِيمُ ۖ لَئِن لَّمْ تَنْتَهَ لِأَرْجُمَنَّكَ
وَأَهْجُرَنِي مَلِيًّا ﴿٤٦﴾

"Ayahnya menjawab: "Apakah engkau benci, wahai Ibrahim kepada Tuhan-Tuhanku Sungguh jika engkau tidak berhenti dari tindakanmu ini. pastilah aku merajamkan engkau dan jauh engkau dan jauhlah engkau dariku untuk selamanya”.

4. QS. Al-Baqarah ayat 218 (madaniyyah)

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ
 أُولَٰئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ ۚ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢١٨﴾

“Bahwasanya Segala mereka yang mukmin yang tetap dalam beriman dan segala mereka yang berhijrah dari mekkah beserta Rasul, atau berhijrah kepada Rasul untuk menolong agama dan meninggikan kalimah Allah, dan segala mereka yang telah memberikan segala kesanggupan mereka untuk menentang kafir, itulah orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan keihsanan-Nya. Memang merekalah yang layak diberi rahmat, untuk mendapatkan keridhoan Allah Tuhan mereka”.

5. QS. Ali-Imrān ayat 195 (madaniyyah)

فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَمَلٍ مِّنْكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ
 أَنْتِي ۖ بَعْضُكُمْ مِّنْ بَعْضٍ ۖ فَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ
 وَأُودُوا فِي سَبِيلِي وَقَاتَلُوا وَقُتِلُوا لَأُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَأُدْخِلَنَّهُمْ
 جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ثَوَابًا مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ
 حُسْنُ الثَّوَابِ ﴿١٩٥﴾

“Maka Tuhan mereka memperkenakan doa mereka firman-Nya: bahwasanya aku, menyia-nyiakan amal seseorang di antara kamu, baik dia laki-laki ataupun dia perempuan, sebagian kamu dari sebagian. Maka segala mereka yang telah berhijrah, telah di usir dari kampung halamannya dan telah disakiti pada jalan-Ku, telah berperang dan telah dibunuh, sungguh akan aku tutup keburukan-keburukan mereka dan

sungguh akan aku masukan mereka ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai”.

6. QS. Al-Anfāl ayat 72 (madaniyyah)

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ
 اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَاوَأُوا وَنَصَرُوا أَوْلِيَّكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۗ وَالَّذِينَ
 ءَامَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِنْ وَلِيَّتِهِمْ مِنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا وَإِنِ
 اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمْ النَّصْرُ إِلَّا عَلَىٰ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ
 مِيثَاقٌ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٧٢﴾

“Bahwasanya segala mereka yang telah beriman dan berhijrah di jalan Allah dan berjihad dengan harta dan dengan jiwa mereka di jalan Allah dan segala mereka yang memberikan tempat kepada Nabi dan menolongnya, mereka itu sebagian mereka penolong bagi sebagian yang lain. Dan segala mereka yang telah beriman padahal mereka tiada berhijrah, tiadalah bagi kamu hak menolong mereka sehingga mereka berhijrah. Dan jika mereka meminta tolong kepada kamu lantaran agama, maka wajiblah kamu menolongnya terkecuali terhadap suatu kaum yang telah ada perjanjian antara kamu dengan mereka dan Allah itu maha melihat apa yang kamu kerjakan”.

7. QS. Al-Anfāl ayat 74 (madaniyyah)

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَاوَأُوا
 وَنَصَرُوا أَوْلِيَّكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا ۗ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٧٤﴾

“Dan segala mereka yang beriman dan berhijrah dan bermujahadah di jalan Allah dan segala mereka yang memberikan tempat dan memberikan pertolongan, merekalah orang-orang yang mukmin sebenarnya: bagi mereka ampunan dan rezeki yang mulia.”

8. QS. Al-Anfāl ayat 75 (madaniyyah)

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مِنۢ بَعْدِ وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا مَعَكُمْ فَأُولَٰئِكَ
مِنكُمْ ۗ وَأُولُو الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ
بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧٥﴾

“Dan segala mereka yang beriman setelah itu dan berhijrah dan bermujahadah beserta kamu,, maka mereka pula dari kamu. Dan ulul arham (orang-orang yang sekerabat) itu, sebagian mereka lebih utama daripada sebagiannya di dalam ketetapan Allah: bahwasanya Allah megetahui akan sesuatu”.

9. QS. Al-Aḥzāb ayat 6 (madaniyyah)

النَّبِيُّ أَوْلَىٰ بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنفُسِهِمْ ۗ وَأَزْوَاجُهُ أُمَّهَاتُهُمْ ۗ وَأُولُو
الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ۗ
وَالْمُهَاجِرِينَ إِلَّا أَنْ تَفْعَلُوا إِلَىٰ أَوْلِيَآئِكُمْ مَعْرُوفًا كَانَ ذَٰلِكَ فِي
الْكِتَابِ مَسْطُورًا ﴿٦﴾

“Nabi lebih dekat kepada orang-orang mukmin daripada diri-diri mereka sendiri, isteri-isteri nabi adalah ibu mereka dan ulul arham adalah sebagian mereka lebih berhak terhadap sebagiannya. Dalam ketetapan Allah, dari para mukmin dan

para muhajir, terkecuali jika kamu lakukan sesuatu ma'ruf terhadap penolong-penolongmu itu (wali-walimu itu), yang demikian tertera di dalam kitab”.

10. QS. Al-Aḥzāb ayat 50 (madaniyyah)

يٰٓأَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَحَلَّلْنَا لَكَ أَزْوَاجَكَ الَّتِي ءَاتَيْتَ أَجُورَهُنَّ وَمَا
 مَلَكَتْ يَمِينُكَ مِمَّا آفَاءَ اللَّهِ عَلَيْكَ وَبَنَاتِ عِمِكَ وَبَنَاتِ عَمَّتِكَ
 وَبَنَاتِ خَالِكَ وَبَنَاتِ خَلَّتِكَ الَّتِي هَاجَرْنَ مَعَكَ وَأُمَّرَةَ الْمُؤْمِنَةِ إِن
 وَهَبْتَ نَفْسَهَا لِلنَّبِيِّ إِنْ أَرَادَ النَّبِيُّ أَنْ يَسْتَنْكِحَهَا خَالِصَةً لَّكَ مِنْ
 دُونِ الْمُؤْمِنِينَ ۗ قَدْ عَلِمْنَا مَا فَرَضْنَا عَلَيْهِمْ فِي أَزْوَاجِهِمْ وَمَا
 مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ لِكَيْلَا يَكُونَ عَلَيْكَ حَرَجٌ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا

رَّحِيمًا ﴿٥٠﴾

“Wahai Nabi, bahwasanya Kami telah menghalalkan untuk engkau isteri-isteri engkau yang telah engkau berikan maharnya dan wanita-wanita yang engkau miliki dari hana rampasan yang diberikan Allah dan anak-anak paman engkau dan anak-anak bibi engkau yang turut berhijrah beserta engkau, dan wanita Mukmin jika dia membelikan dirinya kepada Nabi, sedang Nabi pun mau pula mengawalinya. Yang demikian itu tertentu untuk diri engkau saja ya Muhammad, tidak untuk para mukmin lainnya. Kami mengetahui apa yang telah kami fardhukan atas para mukmin mengenai isteri-isteri mereka dan budak-budak mereka. Kami bolehkan yang demikian, semoga engkau tidak merasa picik. Dan Allah adalah lagi maha pengampun dan besar rahmatnya”.

11. QS. An-Nisā' ayat 97 (madaniyyah)

إِنَّ الَّذِينَ تَوَفَّيْنَاهُمْ لَمَلَكَاتِكُمْ ظَالِمِينَ أَنْفُسِهِمْ قَالُوا فِيمَ كُنْتُمْ قَالُوا
 كُنَّا مُسْتَضْعَفِينَ فِي الْأَرْضِ قَالُوا أَلَمْ تَكُنْ أَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةً
 فَتُجَارُوا فِيهَا فَأُولَئِكَ مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَسَاءَتْ مَصِيرًا ﴿٩٧﴾

*“Bahwasanya segala mereka yang dicabut jiwanya oleh Malaikat dalam keadaan mereka menganiaya diri sendiri, Malaikat itu bertanya: Dalam keadaan apa kamu ini? Mereka menjawab: Kami tertindas dikampung kami. Malaikat berkata lagi: Bukankah bumi Allah itu luas, mengapa kamu tidak pindah menjauh ke kota-kota lain? Mereka itu ditempatkan dalam jahanam dan jahanam itu sejahat-jahat tempat kembali”.*³

12. QS. An-Nisā' ayat 100 (madaniyyah)

وَمَنْ يَهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرَاعِمًا كَثِيرًا وَوَسِعَةً
 وَمَنْ يَخْرُجْ مِنْ بَيْتِهِ مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُدْرِكْهُ الْمَوْتُ
 فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿١٠٠﴾

“Barangsiapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang luas dan lapang untuk dia diami. Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), Maka sungguh telah tetap pahalanya di sisi Allah. dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

³ T. M. Hasbi Ash Shiddiqy, *Tafsir Alquranul....*, p. 900

13. QS. Al- Hajj ayat 58 (madaniyyah)

وَالَّذِينَ هَاجَرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ قُتِلُوا أَوْ مَاتُوا لَيَرْزُقَنَّهُمُ
 اللَّهُ رِزْقًا حَسَنًا وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّزُقِينَ ﴿٥٨﴾

“Dan semua mereka yang berhijrah di jalan Allah kemudian mereka dibunuh atau mereka meninggal, sungguh Allah akan merezekikan mereka dengan rezeki yang baik dari orang-orang yang memberi rezeki”.

14. QS. Al-Taubah ayat 20 (madaniyyah)

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ
 أَكْبَرًا دَرَجَةً عِنْدَ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ ﴿٢٠﴾

“Segala mereka yang telah beriman dan berhijrah dan bermujahadah di jalan Allah dengan harta dan jiwa mereka, itu lebih besar derajatnya di sisi Allah. Dan merekalah orang-orang yang mendapat kemenangan.”

15. QS. Al-Taubah ayat 100 (madaniyyah)

وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ أُولَئِكَ الْمُقَدَّمُونَ وَالَّذِينَ آمَنُوا بِحَسَنِ رِزْقٍ
 مِنْ رَبِّهِمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي
 تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١٠٠﴾

“Dan segala mereka yang terdahulu yang mula-mula memeluk agama islam, baik dari golongan muhajirin maupun dari golongan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka, Allah telah meridhai mereka dan merikapun meridhai-Nya dan menyediakan untuk mereka surga-surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya: itulah kemenangan yang besar”.⁴

16. QS. Al-Taubah ayat 117 (madaniyyah)

لَقَدْ تَابَ اللَّهُ عَلَى النَّبِيِّ وَالْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ الَّذِينَ
 اتَّبَعُوهُ فِي سَاعَةِ الْعُسْرَةِ مِنْ بَعْدِ مَا كَادَ يَزِيغُ قُلُوبَ فَرِيقٍ مِّنْهُمْ
 ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ إِنَّهُ بِهِمْ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١١٧﴾

“Allah sungguh telah menerima tobat Nabi dan tobat para Muhajirin dan Anshar. Yang telah menyertainya dalam masa kesukaran. Sesudah segolongan mereka hampir berpaling. Kemudian Allah menerima tobat mereka Bahwasanya Allah maha pengasih lagi maha kekal rahmat-Nya terhadap mereka”.

17. QS. Al-Ḥasyr ayat 8 (Madaniyyah)

لِلْفُقَرَاءِ الْمُهَاجِرِينَ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ يَبْتَغُونَ
 فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا وَيَنْصُرُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ
 الصَّادِقُونَ ﴿٨﴾

⁴T.M. Hasbi Ash Shidiqy, *Tafsir Al-Qur'anul...*, p. 1670

“Untuk para fakir yang berpindah meninggalkan negeri, yang di usir dari kampung halaman dan harta bendanya sedang mereka mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya dan mereka menolong Allah dan Rasul-Nya; itulah orang-orang yang benar”.

18. QS. Al-Ḥasyr ayat 9 (Madaniyyah)

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ سُبْحَانَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا
يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْتُونَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ
وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

“Dan orang-orang yang tetap bertempat tinggal dalam kampung Madinah dan tetap beriman, sebelum muhajirin datang kepada mereka, menunjukkan kasih dan siapa yang dipelihara jiwanya dari kekikiran, maka itulah orang-orang yang mendapat kemenangan”.

B. Penafsiran T.M. Hasbi Ash shiddiqy tentang hijrah Nabi

Muhammad SAW

1. Para Muhajirin yang berhijrah mampu menaklukkan kota

Mekkah QS. An-Nahl ayat 41

Penafsiran

Berkata sebagian Ahli Tafsir: "Ayat ini diturunkan mengenai Bilal, Shuhaib, Khabbab, Ammar, Abis, Abu Jandah dan Suhail yang diazabkan oleh orang-orang Quraisy supaya kembali kepada kekufuran. Allah memberikan kepada mereka kedudukan yang baik di kota Madinah dan Allah memungkinkan mereka mengalahkan penduduk Mekkah yang telah mengusir mereka.

Kata Qatadah: "Ayat ini diturunkan terhadap para Muhajirin yang berhijrah ke Habsyah, yaitu sejumlah 80 orang yang di antara mereka terdapat Usman, isterinya Rukayyah, Ja'far ibn Abi Thalib, Abu Salamah dan lain-lainnya." Ayat ini memberi faedah umum, tidak hanya mencakup mereka itu saja. Maka segala Mukmin yang berhijrah karena Allah, masuk ke dalam ayat ini.⁵

Kesimpulan

Dalam ayat ini Allah menerangkan, bahwa sunah-Nya, ialah mengutus Rasul dari jenis manusia sendiri bukan dari jenis malaikat. Dan Allah mengancam para musyrikin yang

⁵ T.M. Hasbi Ash Shidiqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An Nur*, (Jakarta: Pustaka Rizki Putra Semarang, 1995), Cet, II, P. 2161

mengingkari kebenaran dengan membenamkan mereka ke dalam tanah atau menimpakan atas mereka azab dari langit, atau memusnahkan mereka disaat mereka dalam perjalanan mencari rezeki atau membinasakan mereka segolongan demi golongan. Dan pada akhirnya Allah menerangkan kesempurnaan kodrat-Nya dalam mengurus alam dan alam bumi.⁶

2. Pertolongan Allah bagi orang yang berhijrah QS. An-Nahl ayat 110

Penafsiran

Bahwasanya Tuhan engkau memberi pertolongan kepada segala mereka yang berhijrah dari Mekkah ke Madinah lalu bermujahadah dan menahan penderitaan-penderitaan dalam menjalankan tugas dan Allah mengampuni dosa mereka yang terjadi sebelum mereka berhijrah itu, yaitu dosa memenuhi paksaan orang musyrikin.

Sebab turun ayat

⁶ T.M. Hasbi Ash Shidiqy, *Tafsir Al-Qur'anul....*, p. 2164

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Qatadah, bahwa Iyasy, saudara Abu Jahal sesusuan, Abu Jandal Ibn Sahal, Salamah Ibn Hijam, Abdullah Ibn Salamaha ats-Tsaqafi, mereka semua disiksa oleh orang-orang musyrik dan terpaksa kembali kepada agama kafir. Maka untuk memelihara diri dari kebinasaan merekapun menuruti. Kemudian mereka berhijrah dan bermujahadah bersama-sama dengan muslim yang lain. Maka berkenaan dengan mereka turunlah ayat ini.

Kesimpulan

Dalam ayat ini Allah menerangkan keadaan golongan orang islam yang lemah-lemah yang terpaksa memenuhi kehendak orang-orang musyrikin, yaitu berpura-pura kembali pada agama mereka. Kemudian mereka meninggalkan negeri dan keluarga mereka berhijrah untuk mencari keridhaan Allah dan menggabungkan diri kedalam barisan orang islam. Allah menerima tobat mereka dan

memasukan mereka kedalam golongan orang-orang yang saleh.⁷

3. Hikmah dari kisah Ibrahim dan Ayahnya yang mengantarkan Ibrahim berhijrah QS. Maryam ayat 46

Tafsiran

Jika engkau tidak berhenti menegah kami menyembah Tuhan-Tuhan kami dan tetap mengajak kami menuruti engkau, pastilah aku merajamkan engkau dengan batu dan jauhkanlah dirimu daripadaku supaya aku tidak melihat engkau lagi dan janganlah lagi engkau mengajak aku berbicara denganmu.

Kelembutan Ibrahim disambut oleh ayahnya dengan kekerasan. Nasehat dan anjuran Ibrahim yang baik itu disambut oleh ayahnya dengan makian dan dengan ancaman akan membunuhnya.

Soal jawab yang terjadi antara Ibrahim dengan ayahnya menjadi menghibur hati bagi Muhammad saw. dan menjadi teladan baginya dalam menghadapi gangguan kaumnya dan gangguan pamannya sendiri, Abi Lahab.

⁷ T.M. Hasbi Ash Shidiqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An Nur*, (Jakarta: Pustaka Rizki Putra Semarang, 1995), Cet, II, P. 2208-2209

Kesimpulan

Dalam ayat-ayat ini Allah menyuruh Nabinya Muhammad menentang keadaan Ibrahim dan tentang soal jawab Ibrahim. Dan Allah mendahulukan kisah Ibrahim sebelum menerangkan kisahnya. dan Ya'kub adalah karena orang Arab mengakui ketinggian Ibrah' shaq beragama dengan agamanya. Dan beragama dengan agamanya.⁸

4. Hijrah karena mengharapkan rahmat Allah QS. Al-Baqarah ayat 218

Tafsiran

Segala mereka yang mukmin yang tetap beriman dan segala mereka yang berhijrah dari Mekkah beserta rasul, atau berhijrah kepada Rasul untuk menolong agama dan meninggalkan kalimah Allah, dan segala mereka yang telah memberikan segala kesanggupan mereka untuk menentang orang kafir, itulah orang-orang yang mengharap rahmat Allah, dan keihsanan-Nya. Memang merkalah yang layak diberi rahmat, lantaran mereka telah mempergunakan segala kesanggupan mereka, untuk memperoleh keridhaan Allah Tuhan mereka.

⁸ T.M. Hasbi Ash Shidiqy, *Tafsir Al-Qur'anul...*, p. 2404-2406

Nabi berhijrah ke Madinah, melepaskan dirinya dan kaumnya, dari gangguan Quraisy dan fitrah mereka, sesudah beliau mendapat jaminan dari penduduk Madinah bahwa mereka akan memelihara beliau dari setiap gangguan. Beliau diikuti oleh para mukmin. Mereka bersatu padu sehingga dapatlah mereka mengalahkan mekkah, mematahkan segala kelancangan kaum musyrikin.

Allah maha luas ampunan-Nya kepada segala orang yang bertobat yang memohon ampun kepada-Nya, yang besar rahmat-Nya kepada seluruh mukmin, Allah memenuhi pengharapan mereka itu (jika Dia kehendaki) dengan keutamaan-Nya.

Kata Qatadah: “merekalah pilihan umat ini. Merekalah yang dijadikan Allah orang yang mempunyai pengharapan. Orang yang mengharap tentu mencari, orang yang tidak berpengharapan, tentu lari.

Kesimpulan

Dalam ayat ini Tuhan menerangkan tugas berperang dan mengorbankan jiwa u tuk meninggikan agama Allah.⁹

5. Hijrah untuk mem'arifati kebenaran QS. Ali-Imrān ayat 195

⁹ T. M. Hasbi Ash Shiddiqy, *Tafsir Alquranul....*, p. 361

Tafsiran

Maka Allah memperkenankan do'a mereka lantaran iman, zikir, tazkir, mensucikan Allah dari segala kekurangan, membenarkan Rasul, merasa lemah dalam bersyukur dan merasa berhajat kepada ampunan.

Allah memperkenankan do'a mereka dengan memberikan pembalasan yang sempurna, baik yang beramal itu lelaki ataupun perempuan. Tak ada perbedaan. Keadilan menghendaki persamaan dalam memberi pembalasan. Dan pembalasan ini diberikan lantaran amal, bukan lantaran sesuatu hal yang lain.

Dari ayat ini kita dapat mengambil beberapa kesimpulan:

- a. Memperkenankan sesuatu do'a terkadang-kadang bukan dengan diberikan apa yang diminta sendiri. Mereka memohon supaya diampuni dosa, ditutupi kejahatan, dan diwafatkan beserta abrar. Maka Tuhan memperkenankan dengan menerangkan bahwa segala orang yang beramal akan diberi pembalasan yang sempurna bagi amalnya. Hal

ini memberi pengertian, bahwa yang melepaskan kita dari azab, hanyalah amal yang dilakukan dengan sebaik-baiknya dan berdasar ikhlas.

- b. Lelaki dan perempuan adalah sama. Mereka bersamaan disisi Allah dalam memberi pembalasan, apabila amalan-amalan mereka bersamaan pula. Sebab persamaan itu, ialah karena yang lelaki itu sebagian dari yang perempuan, demikian pula sebaliknya. Orang lelaki dilahirkan dari orang perempuan dan orang perempuan dilahirkan dari orang lelaki. Tak ada perbedaan tentang kemanusiaan dan tak ada lebih-melebihi, melainkan dengan amalan belaka.
- c. Menempatkan wanita di tempat yang tinggi. .
- d. Memperbaiki cara orang lelaki menggauli wanita serta membantah dengan keras cara muamalah yang kejam yang dilakukan oleh sebagian ummat.

Pekerjaan yang dapat menutupi kejahatan dan masuk ke surga, ialah hijrah dari tanah air untuk mengkhidmati Rasul dan mengalami pengusiran dari kampung halaman dan

gangguan di jalan Allah serta berjuang dan menghadang maut karena Allah.

Adapun rahasia Tuhan membebaskan kita dengan beban yang berat ini, ialah karena kebenaran tidak bisa berdiri sendiri; melainkan apabila ada yang menolongnya, serta menentang segala seteru-seterunya hingga menjadilah kalimah Allah yang tinggi dan kalimah batil yang rendah.

Segala yang tersebut itu, menutupi dosa dan memasukkan ke dalam surga. adalah pembalasan Allah. Agama telah menjadikan pembalasan sebagai balasan itu, segala amalan yang kita kerjakan memberi pengaruh pada jiwa kita, baik ataupun buruk.

Allah akan membalas pekerjaan-pekerjaan tersebut dengan hal yang tiga ini:

- a. Menghapus segala kejahatan dan mengampuni dosa
- b. Memberi pahala yang besar
- c. Pahala yang besar yang disertakan dengan kemuliaan dan kebesaran.

Itulah pahala Yang paling baik yang diberikan kepada orang yang beramal saleh. Dan yang demikian itu, hanya dapat diberikan oleh-Nya saja, tak dapat diberikan oleh orang lain.

Firman ini menguatkan keutamaan pahala yang diberikan itu. Ayat ini memberi pengertian, bahwa pembalasan itu dipautkan dengan amal, bukan dengan sesuatu yang lain seperti kedudukan dan keturunan.

Dan memberi pengertian pula bahwa agama Islam menghilangkan perbedaan-perbedaan antara lelaki dan perempuan dalam soal pahala. Islam adalah agama yang mula-mula memuliakan wanita dan mengakui hak-haknya.

Kesimpulan

Dalam ayat ini, Allah menerangkan kembali soal ke Esaan-Nya, ketuhanan-Nya, kebesaran-Nya, dan kemuliaan-Nya, untuk menarik jiwa, kembali mema'rifati kebenaran.¹⁰

6. Orang yang hijrah dan yang menolongnya pimpin memimpin
QS. Al-Anfāl ayat 72

¹⁰ T.M. Hasbi Ash Shidiqy, *Tafsir Al-Qur'anul...*, p. 742-745

Tafsiran

Orang-orang yang dipandang sempurna itu, ialah orang-orang mukmin yang telah meninggalkan kampung halamannya, menyelamatkan agamanya dari fitnah orang-orang musyrikin dan berjihad dengan harta dan jiwa di jalan Allah.

Berjihad dengan harta adalah dengan jalan:

1. Mengeluarkan harta untuk membantu masyarakat dalam berhijrah dan membela agama Allah.
2. Melepaskan sebagian harta yang tak dapat dibawa bersama di waktu berhijrah itu dengan rela hati.

Adapun berjihad dengan jiwa, maka ada dua macam pula:

1. Memerangi musuh dengan tidak memperdulikan jumlah dan perlengkapan mereka.
2. Menderita berbagai rupa kesukaran lantaran tekanan-tekanan musuh dan berhijrah dari kampung halaman.

Dan segala mereka yang memberikan tempat kepada nabi dan kepada para muhajirin serta menolong mereka dan menjamin keadaan mereka.

Kota Yastrib adalah menjadi tempat hijrah kaum muhajirin. Di sana mereka mendapat layanan yang baik dan perlindungan yang sempurna. Oleh karena orang-orang Yastrib itu menerima orang-orang yang datang berhijrah dengan cara yang sangat baik, maka merekapun dipandang sebagai orang yang berhijrah juga.

Sebagian mereka menolong dan membantu sebagian yang lain. Mereka wajib bantu membantu., wajib memenuhi keperluan orang yang berhajat dan menolong orang yang memerlukan pertolongan.

Para mukmin yang masih bermukim di daerah musyrik dan berada di bawah kekuasaan mereka, sedang negeri itupun masih dianggap daerah pegangan, maka mereka tidak memperoleh hak menerima pertolongan dan Pengurusan dari orang-orang mukmin yang berada di Darul Islam; karena tak ada jalan untuk menolong mereka itu.

Adapun prajurit yang ditawan oleh orang-orang kafir dari Dār al-Islam, maka wajib bagi para muslimin membebaskan mereka.

Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan, maka hendaklah kamu bisa membatasi diri dan menjauhkan diri dari mengikuti hawa nafsu.¹¹

Munasabah

Pada ayat yang lalu Allah telah menerangkan bagaimana seharusnya sikap kaum muslimin terhadap orang kafir yang memusuhi mereka, baik pada masa sebelum terjadinya peperangan maupun pada waktu perang dan sesudahnya, maka ayat berikut menjelaskan bagaimana hubungan antara kaum muslimin dalam beberapa hal dan bagaimana tingkat dan derajat mereka di sisi Allah.¹²

7. Kaum Muhajirin (orang yang hijrah) dan Anshar (penduduk Madinah) diakui keimannya QS. Al-Anfāl ayat 74

¹¹ T.M. Hasbi Ash Shidiqy, *Tafsir Al-Qur'anul....*, p. 1555-1557

¹² Ibrahim Husein, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jil 4, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), p. 42

Tafsiran

Orang-orang yang telah beriman, berhijrah, dan berjihad di jalan Allah, orang-orang yang telah memberikan tempat kepada Rasul, memuliakannya, yakni orang-orang yang muhajirin dan orang-orang Anshar itulah mukmin yang sebenarnya, karena hijrah dan memberi pertolongan itu adalah bukti kebenaran iman dan kesempurnaan islam. Keadaan mereka berbeda dengan orang-orang yang tetap tinggal yang bertempat Darusy syirki tidak mau berhijrah untuk memperkuat barisan Islam.

Mereka mendapat ampunan dari Allah yang menghapuskan segala kejahatan mereka dan mendapat rezeki yang mulia di akhirat.¹³

8. Hubungan kekeluargaan tetap QS. Al-Anfāl ayat 75**Tafsiran**

Mereka yang memeluk agama islam sesudah generasi pertama itu demikian pula berhijrah sesudah lalu berjihad

¹³ T.M. Hasbi Ash Shidiqy, *Tafsir Al-Qur'anul....*, p. 1558

bersama kamu, maka mereka dihubungkan dengan *muhajirin awwalīn* dan dengan orang-orang Anshar.

Orang-orang yang sekerabat tentulah sebagian mereka lebih utama dan lebih patut untuk menolong dan membantu sebagian mereka daripada untuk orang-orang lain. Allah telah menetapkan dalam hukum-Nya bahwa orang-orang sekerabat itu wajib bantu membantu dan wajib menghubungi rahim serta memperlakukan dengan perlakuan-perlakuan yang baik terhadap ibu bapak dan kaum kerabat.

Ketahuiilah bahwasanya Allah maha mengetahui apa yang terjadi baik dilahirkan atau disembunyikan. Allah telah mensyariatkan segala hukum ini baik mengenai perwalian umum, maupun khusus, perjanjian-perjanjian yang bermacam rupa, hukum-hukum peperangan dan rampasan perang, berdasarkan kepada ilmunya yang maha luas yang meliputi segala kemaslahatan dunia dan akhirat.

Kesimpulan

Di dalam aya-ayat yang telah lalu Tuhan membagi orang-orang mukmin kepada empat bagian, masing-masing mereka mempunyai kedudukan sendiri.

- a. Para muhajirin yang berhijrah sebelum peperangan badar sampai kepada masa perdamaian Hudaibiyah.
 - b. Orang-orang Anshar yang berada di Madinah yang telah memberi bantuan kepada Nabi dan kepada para muhajirin yang berhijrah ke sana.
 - c. Orang-orang mukmin yang tidak berhijrah
 - d. Orang-orang mukmin yang berhijrah sesudah perdamaian Hudaibiyah.¹⁴
9. Hijrah mempersatukan tali persaudaraan Q.S. Al-Ahzāb ayat 6

Tafsir

Nabi lebih banyak memberi pertolongan kepada orang-orang mukmin daripada diri mereka sendiri. Oleh karena itu mereka lebih layak mengutamakan Nabi atas diri mereka

¹⁴ T.M. Hasbi Ash Shidiqy, *Tafsir Al-Qur'anul....*, p. 1558-1559

sendiri dan mencintai Nabi lebih daripada yang lain yaitu harta mereka sendiri. Hendaklah putusan-putusan Nabi lebih mereka laksanakan daripada keputusan mereka sendiri. Demikian pula hak Nabi lebih wajib mereka sempurnakan daripada hak-hak diri mereka sendiri. Karenanya hendaklah diri mereka, tubuh anggota mereka menjadi tebusan bagi Nabi dan menjadi perisai dan pemelihara. Demikian pula segala yang mereka miliki.

Ringkasannya, Nabi adalah orang yang paling sayang kepada orang mukmin. Sebagian mereka menta'birkan: nabi lebih berhak diutamakan dalam segala keadaan oleh para mukmin atas diri mereka sendiri. Karenanya, wajib mereka memenuhi segala permintaan Nabi dan mencintainya lebih dari mencintai diri mereka sendiri.

Ada diriwayatkan bahwa ketika Nabi menyuruh para muslimin pergi ke Tabuk, sebagian mereka berkata: kita minta izin kepada orang tua kita dahulu. Berkenaan dengan itu turunlah ayat ini.

Diriwayatkan oleh al-Bukhārī dari Abu Khurairah

katanya: bahwasanya Rasulullah bersabda:

“Isteri-isteri Nabi hendaklah mereka hormati layaknya ibu mereka sendiri, dan haram beliau-beliau itu dinikahi oleh orang lain”.¹⁵

Para muslimin dipermulaan islam, pusaka mempusakai dengan jalan sumpah setia dan dengan jalan persaudaraan yang dijalani oleh Nabi di antara mereka, bukan dengan jalan kekerabatan. Karenanya, seseorang muhajir menerima pusaka-pusaka dari orang-orang Anshar, padahal bukan kerabatnya, bukan pula rahimnya, tetapi hanya karena persaudaraan yang dijalin oleh Nabi di antara mereka diwaktu para muhajir itu hijrah ke Madinah.

Nabi mempersaudarakan Abu Bakar dengan Kharijah Ibn Zaid, mempersaudarakan Al-Zubair dengan ka'ab Ibn Malik dan mempersaudarakan Umar dengan Anshar. Maka Allah menerangkan, bahwa pewarisan karena kekerabatan itu

¹⁵ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Ensiklopedia Hadits Shahih al-Bukhari 1*, terj Masyhar, (Jakarta: Almahera, 2011), cet 1, p.890

lebih utama daripada pewarisan karena sumpah setia dan pewarisan dengan nama agama dan hijrah, firman-Nya:

Kaum kerabat lebih berhak menerima pusaka daripada persaudaraan yang karena seagama dan hijrah. Alquran mengembalikan urusan kepada kedudukannya yang sebenarnya dan menghapuskan suatu hukum yang disyariatkan karena sesuatu keadaan yang memaksa, yaitu mengambil pusaka dengan jalan persaudaraan dan seagama dan persaudaraan yang dijalin antara para muhajirin dan Anshar ketika terjadinya hijrah.

Akan tetapi tidak ada salahnya jika kamu membuat sesuatu kebaikan kepada orang-orang yang telah kamu jalin kasih sayang di antara kamu dengan mereka, baik karena agama maupun karena hijrah.

Yakni, jika kamu membuat sesuatu wasiat untuk mereka, maka tentulah mereka lebih berhak menerimanya daripada kerabat sendirinya ini membatalkan pewarisan karena iman dan hijrah dan mewajibkan pewarisan kerabat dan rahim.

Menetapkan bahwa kerabat lebih berhak menerima pusaka adalah suatu putusan Allah yang ditetapkan dalam Alquran yang tidak dapat ditukar-tukar dan diganti-ganti lagi. Dan hukum ini membatalkan apa yang mula-mula berlaku dipermulaan hijrah.

Munasabah

Allah menjelaskan bahwa setiap orang hanya mempunyai satu hati. Allah juga menjelaskan larangan menzihar isteri dan pengangkatan anak dengan menyamakan statusnya dengan anak kandung, dan memerintahkan agar hanya menasabkan seorang anak kepada ayah kandungnya.¹⁶

Kesimpulan

Dalam ayat-ayat ini Allah menerangkan bahwa Muhammad itu bukanlah ayah bagi seseorang yang tertentu di antara umatnya, tetapi beliau adalah bapak bagi seluruh umatnya. Dan isteri-isteri beliau adalah ibu bagi sekalian muslim. Sifat kebapakan Muhammad terhadap umatnya

¹⁶ Ibrahim Husein, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, jil 7, (Jakarta: Widya Cahaya, 2019) p. 616

adalah lebih mulia daripada kebapakan keturunan. Karenanya Muhammad lah yang lebih patut diutamakan oleh mereka walaupun terhadap diri mereka sendiri.

Kemudian Allah menerangkan pembatalan pewarisan karena agama dan hijrah dan menggantinya dengan pewarisan karena kekerabatan. Sesudah itu Allah menggerakkan Nabi untuk bertabligh dengan menerangkan perjanjian yang telah diambil oleh Allah dari para Nabi yang telah lalu, terutama dari Rasul-rasul yang *ūlū al-azmi*.¹⁷

10. Orang yang berhijrah lebih utama QS. Al-Ahzāb ayat 50

Tafsiran

Wahai Nabi! Kami telah menghalalkan untuk engkau isteri-isteri yang engkau telah berikan maharnya. Nabi memberi kepada masing-masing isterinya 500 dirham, terkecuali Umum Habibah yang maharnya dibayar oleh an-Najasyi sebanyak 400 dinar.

Ayat ini menegaskan bahwa isteri Nabi yang telah menerima maharnya Walaupun betapa rendahnya mahar itu

¹⁷ T.M. Hasbi Ash Shidiqy, *Tafsir Al-Qur'anul....*, p. 3153-3156

adalah isteri-isteri yang utama. Mahar yang diberikan oleh seorang suami kepada isterinya bukanlah sebagai imbangan dari manfaat yang dia peroleh dari isterinya itu, tetapi adalah suatu pemberian untuk menampakkan cinta dan kasih sayang kepada si isteri karena itu tidaklah beranggapan bahwa mahar yang telah diberikannya itu sebagai harga diri si isteri.

Ayat ini menggerakkan kita membayar semua mahar pada waktu akad antara suami dengan isterinya itu, tidak menangguh-nangguhkannya seperti yang dibiasakan sekarang ini.

Dan Kami telah halalkan pula bagi engkau budak-budak yang engkau tawan lalu engkau memilikinya. Rasulullah telah memiliki Shafiyah binti Huyai ibn Akhthab yang kemudian beliau memerdekakannya dengan kemerdekaanya itu menjadi maskawinnya. Demikian pula beliau bertindak terhadap Juwariyah dari golongan bani al-Musthaliq. Dan beliau pul memiliki Raihanah binti syam'un dan Mariyah yang kemudian menjadi ibu Ibrahim. Ayat ini

memberi pengertian bahwa wanita yang ditawan sendiri dalam peperangan lebih utama daripada budak yang dibeli.

Dan Kami telah halalkan bagi engkau, anak-anak perempuan dari paman engkau dan anak-anak perempuan dari makcik engkau, baik sebelah ayah ataupun sebelah ibu yang turut bersama-sama berhijrah dengan engkau. Bagi yang belum berhijrah tidak halal bagimu. Ini memberi pengertian bahwa anak-anak paman Nabi dan anak-anak maciknya lebih utama apabila mereka turut berhijrah daripada yang tidak turut berhijrah.

Dan Kami telah halalkan bagi engkau wanita-wanita yang menyerahkan dirinya kepada engkau dengan tidak memakai mas kawin, jika engkau menghendaki yang demikian. Dan hal ini adalah khusus bagi engkau sendiri. Bagi para Mukmin umumnya tidak Kami benarkan. Tegasnya, apabila seseorang menyerahkan dirinya kepada seseorang lelaki, wajib juga atas laki itu membayar maha: misalnya, yaitu mahar yang diberikan seimbang dengan mahar yang

diterima oleh saudara-saudara wanita itu atau dengan orang-orang yang setara dengannya.

Pernah Nabi memberi kepada Barwa binti Wasyiq mahar mitsil sesudah meninggal suaminya sedang dia kawin dengan cara menyerahkan diri. Al-Qurtūbī dalam tafsirnya menerangkan dua macam tafsir bagi ayat ini.

- a. Ayat ini memberi pengertian bahwa semua wanita halal dikawini oleh Nabi asal saja diberikan mahar.

Berdasar kepada pengertian ini, maka Nabi boleh mengawini siapa saja yang beliau kehendaki, selain mahramnya. Tegasnya, yang dikehendaki dengan "isteri-isteri" di sini, bukanlah wanita yang telah menjadi isteri Nabi, apalagi pada masa itu belum ada seorang anak pamannya yang dikawini oleh Nabi. Ayat ini adalah penasakh ayat 52 yang akan datang, walaupun ayat ini letak lebih dahulu.

- b. Ayat ini memberi pengertian bahwa wanita-wanita yang sudah menjadi isteri Nabi dan telah diberikan maharnya, itulah yang halal bagi Nabi. Pendapat ini dikuatkan dengan

perkataan "Engkau telah berikan maharnya". Dan dikuatkan pula oleh perkataan Ibnu Abas: "Rasulullah dibenarkan kawin dengan siapa saja sedang hal itu tidak disukai oleh isteri-isterinya. Setelah ayat ini diturunkan dan tidak dibenarkan lagi Nabi beristeri, selain yang sudah ada pada waktu itu, maka para isteri Nabi pun bersenang hati". Inilah pendapat jumhur.

Al-Qurtubī menguatkan pendapat pertama. Mengenai anak-anak pamannya dan anak-anak makciknya, maka jumhur ulama berpendapat, bahwa firman itu memberi pengertian, yang bahwa Allah membolehkan Nabi mengawini anak-anak pamannya dan anak-anak makciknya selain isteri-isteri yang sudah diberi mahar itu dan selain budak yang sudah dimiliki.

Dan dikhususkan "Kerabat-kerabatnya yang turut berhijrah jika Nabi kehendaki", adalah karena dipandang wanita yang tidak turut berhijrah kurang sempurna pribadinya. Wanita yang tidak sempurna pribadinya tidaklah layak menjadi isteri Nabi.

Bolehkah nikah hibah? Seluruh ulama sependapat, bahwa wanita tidak boleh menghibahkan dirinya dan lafadz hibah tidak dapat mengganti lafaz nikah. Abu Hanifah berpendapat bahwa apabila seseorang wanita menyerahkan dirinya pada seseorang lelaki, lalu orang lelaki menerangkan kepada Saksi berapa mahar yang akan diberikan, maka hal yang seperti itu boleh.

Allah telah mengetahui apa yang telah difardhukan-Nya atas para mukmin terhadap isteri-isteri mereka, seperti wajib adanya akad, tidak Sah nikah dengan lafaz hibah, wajib ada saksi dan terhadap budak hendaklah budak yang halal dimiliki.

Kami halalkan yang demikian bagi engkau supaya tidak timbul kepicikan dan kesempitan dalam menikahi wanita-wanita yang sudah disebut itu.

Adalah Allah maha pengampun bagi engkau dan bagi segala orang Mukmin lagi maha kekal rahmat-Nya terhadap engkau dan terhadap para Mukmin, tidak akan mengazabkan mereka karena dosa yang telah mereka perbuat.

Munasabah

Pada ayat-ayat yang lalu, Allah menerangkan tentang ‘iddah dan mut’ah akibat perceraian dan melepas isteri yang diceraikan dengan sebaik-baiknya. Pada ayat-ayat berikut ini, Allah menerangkan secara terperinci perempuan-perempuan yang boleh dinikahi Nabi SAW dan apa yang diwajibkan atas mereka.¹⁸

Kesimpulan

Dalam ayat-ayat ini Allah menerangkan isteri-isteri Nabi yang telah dihalalkan baginya, yaitu yang telah menjadi isterinya yang telah pula diberi mahar, wanita-wanita budak yang dimiliki oleh beliau dan saudara saudaranya sepupunya yang turut berhijrah dan wanita yang menghibahkan dirinya. Kemudian menerangkan, bahwa Nabi boleh membagi giliran sama rata kepada isteri-isterinya boleh pula tidak, walaupun Nabi tetap membagi giliran sama rata. Pada akhirnya Allah

¹⁸ Ibrahim Husein, *Al-Qur'an dan Tafsir*, jil 8...., p. 25

menerangkan bahwa Nabi tidak boleh menikahi selain yang sembilan orang yang telah menjadi isterinya itu.¹⁹

11. Bumi Allah itu luas untuk tempat hijrah QS. An-Nisā' ayat 97

Tafsiran

Bahwa mereka yang mati semasih berada di daerah musyrik (darusy syirki). dan mereka lebih mengutamakan kesenangan dunia, daripada membantu tegaknya kebenaran dan berhijrah bersama Rasulullah.

Para Malaikat berkata kepada mereka sebagai penghardikan sesudah mereka mati: Dalam keadaan bagaimana kamu beragama. Mengapa kamu tak mau berhijrah untuk menolong Islam, sedangkan kamu sanggup berhijrah?

Mereka mengemukakan halangan yang tak benar, bahwa mereka tak sanggup berbuat apa-apa, karena ditindas oleh kaum kafir. Dan dihina sehingga tak sanggup menegakkan agama dan syariat-syariatnya.

Untuk membantah alasan mereka, malaikat berkata: bukanlah bumi Allah itu luas untuk mereka tempati, mereka

¹⁹ T.M. Hasbi Ash Shidiqy, *Tafsir Al-Qur'anul....*, p. 3190-3197

dapat menjauhkan diri dari tempat-tempat mereka ditindas dan dihina, sehingga mereka dapat membebaskan diri dan menegakkan agama.

Orang-orang yang enggan berhijrah, di akhirat di tempatkan di dalam jahannam. Jahanam itu seburuk-buruk tempat kembali. Di dalamnya tak ada sesuatu yang menyakiti.

Firman Allah ini memberi isyarat bahwa wajib seorang muslim berhijrah ke tempat di mana ia dapat menegakkan hukum-hukum agamanya dan melaksanakan kewajibannya. Sebagaimana yang diperintahkan Allah. Kita boleh tetap bermukim di Darul Kufri apabila kita dapat mengerjakan agama dan menegakkan hukum-hukumnya.

Munasabah

Dalam ayat lain diterangkan keutamaan segolongan kaum muslimin yang berjuang menegakkan agama Allah dengan mengorbankan harta dan jiwa mereka sebagai balasan dari perjuangan dari pengorbanan mereka itu Allah SWT menyediakan surga, ampunan dan rahmat-Nya. Pada ayat ini Allah menerangkan segolongan kaum muslimin yang tinggal di

Mekkah, yang enggan hijrah bersama Rasulullah SAW, sehingga mereka mengalami nasib yang buruk di dunia dan di akhirat.²⁰

Sebab turun ayat.

Diriwayatkan oleh Ibnu Munzir dan Ibnu Jarir dari Ibnu Abbas, bahwa turun ayat ini karena ada segolongan penduduk Mekkah yang sudah masuk alam tetapi menyembunyikan keIslamannya. Dan mereka dikerahkan oleh orang musyrikin untuk bertempur dalam peperangan Badar, dan sebagian mereka gugur. Orang Muslimin, yang sebenarnya telah Islam, tetapi mereka dipaksa oleh orang musyrikin, lalu mereka menyembunyikan Islam itu, meminta ampun untuk diri mereka. Berkenaan dengan kejadian ini maka turunlah ayat di atas. Setelah ayat ini diumpamakan kepada mereka dengan perantaraan surat, merekapun keluar dari Mekkah menuju ke Madinah, tetapi dengan bujukan orang musyrikin mereka kembali lagi ke Mekkah. Sekembali mereka di Mekkah, turun ayat yang menggundahkan hati mereka.

²⁰ Ibrahim Husein, *Al-Qur'an dan Tafsir*, jil 2...., p. 248

Namun apabila mereka bersabar dan bermujahadah, Tuhan akan mengampuni mereka.

Kesimpulan

Dalam ayat ini Tuhan menerangkan keadaan orang yang ingin senang tapi tidak mau membantu agama dan tidak mau berhijrah. Mereka mengaku tidak bisa menegakkan agama karena mereka ditindas musuh. Hal ini sebenarnya bukan halangan sebab sebenarnya mereka bisa hijrah mendirikan agama.²¹

12. Yang meninggal dalam hijrah tetap mendapat pahala QS. An-Nisā' ayat 100

Tafsiran

Para Muhajirin akan memperoleh ditempat tinggalnya yang baru kemudahan dalam memperoleh kebajikan, rezeki dan kemuliaan. Ini adalah janji Allah kepada Muhajirin, yakni memudahkan jalan hidup, apa yang ditinggalkan akan mendapat ganti apabila mereka berhijrah semata-mata karena Allah.

²¹ T.M. Hasbi Ash Shidiqy, *Tafsir Al-Qur'anul...*, p. 902-904

Barangsiapa keluar dari rumahnya, berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, lalu meninggal diperjalanan sebelum sampai ke Madinah, maka ia pasti akan memperoleh pahala dari Allah. Niatnya berhijrah yang berdasarkan keikhlasan memberi hak kepadanya untuk memperoleh pahala. Dan alangkah besarnya perbedaan antara janji yang diberikan kepada orang-orang yang tak dapat berhijrah karena lemah atau karena sesuatu sebab yang dapat dibenarkan.

Hijrah sebelum pengalihan Makkah, wajib hukumnya. Untuk memuliakan agama, mendirikan hukum-hukumnya dan rukun-rukun-Nya. Dan untuk mempelajari agama dari sumber yang pertama dan untuk menguatkan daulah islam dan membantu Nabi. Inilah faktor-faktor yang mewajibkan hijrah dipermulaan islam itu.

Sesudah Nabi mengalahkan Makkah, banyak orang memeluk agama Islam, Dan para sahabat pun tersebar untuk menyampaikan ajaran agama serta telah kuat pula syaukat Islam, barulah perintah berhijrah tidak diwajibkan lagi.

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Ibnu Jubair bahwa ayat ini turun mengenal jundub ibn Dhamrah. Diwaktu turun

ayat innal ladzīna tawaffāhumul malāikatu hingga akhir ayat (ayat 97 ini) Jundub berada di Makkah, karena beliau diutus ke sana oleh Rasulullah. Mendengar ayat ini beliau berkata kepada anak-anaknya: bawalah aku ke Madinah karena aku bukan orang yang tertindas, dan aku mengetahui jalan ke sana, aku tidak mau berdiam lagi di sini.²²

Maka merekapun mengusung beliau ke Madinah. Beliau memang seorang yang sudah sangat tua. Sesampai di Tani'm beliau menemui ajalnya. Diketika beliau akan wafat, beliau menepuk tangannya seraya berkata: *“ini untuk engkau dan ini untuk Rasul engkau”*.

Aku membi'atkan engkau secara yang telah dibi'atkan oleh Rasul engkau, di waktu para sahabat mengetahui kematiannya, mereka itu berkata, kepada anak-anaknya: Dia itu meninggal di Madinah.

Sebab turunnya ayat.

Diriwayatkan oleh Ibnu Munzir dan Ibnu Jarir dari Ibnu Abbas, bahwa turun ayat ini karena ada segolongan penduduk Makkah yang sudah masuk Islam tetapi menyembunyikan

²² Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Ensiklopedia Hadits Shahih al-Bukhari 2*, terj Subhan Abdullah, (Jakarta: Almahira, 2012), p. 280

keislamannya. Dan mereka dikerahkan oleh orang musyrikin untuk bertempur dalam peperangan Badar, dan sebagian mereka gugur. Orang Muslimin, yang sebenarnya telah Islam, tetapi mereka dipaksa oleh orang musyrikin, lalu mereka menyembunyikan Islam itu, meminta ampun untuk diri mereka.

Berkenaan dengan kejadian ini maka turunlah ayat di atas. Setelah ayat ini disampaikan kepada mereka dengan perantaraan surat, merekapun keluar dari Mekkah menuju ke Madinah, tetapi dengan bujukan orang musyrikin mereka kembali lagi ke Mekkah. Sekembali mereka di Mekkah, turun ayat yang menggundahkan hati mereka. Namun apabila mereka bersabar dan bermujahadah, Tuhan akan mengampuni mereka.

Kesimpulan

Dalam ayat-ayat ini Tuhan menerangkan keadaan orang yang memang senang tidak mau membantu agama dan tidak mau berhijrah. Mereka mengaku bahwa sebabnya mereka tidak dapat menegakkan agama, ialah karena ditindas oleh

musuh. Hal ini sebenarnya bukan halangan, sebab sebenarnya mereka bisa berhijrah untuk mendirikan agama.²³

13. Rizki Allah sangat luas terhadap orang yang hijrah QS. Al-Hajj ayat 58

Tafsiran

Semua mereka yang berhijrah di jalan Allah meninggalkan kampung halaman, meninggalkan kaum keluarga untuk mencari keridhaan Allah, mentaatinya dan memerangi musuh-musuhnya bersama sama dengan Rasul Allah, kemudian mereka dibunuh atau meninggal dalam keadaan yang demikian, pastilah Allah akan merezekikan mereka dengan rezeki yang baik. kepada mereka akan diberi pahala yang banyak sebagai pembalasan terhadap usaha mereka membela agama. Dan Allah itu sebaik-baik yang memberi rizki, karena Allah memberi dengan tiada membuat perkiraan dan menafkahkan sebagai yang Ia kehendaki. Sedang pemberian-Nya adalah dari keutamaan-Nya belaka.

²³ T. M. Hasbi Ash Shiddiqy, *Tafsir Alquranul....*, p. 903-905

Munasabah

Allah membantah orang-orang yang mengingkari hari kebangkitan, lalu Allah membuktikan adanya kebangkitan itu dengan mengemukakan asal usul dan perkembangan hidup manusia serta kehidupan alam ini yang bermula dari kematian kemudian hidup dan kemudian mati lagi.²⁴

Sebab turunnya

Ada diriwayatkan bahwa beberapa golongan sahabat Rasul berkata: “Ya Rasulullah, kawan-kawan kami itu telah di jalan Allah kami mengetahui, apa yang Allah berikan kepada mereka. Kami juga bermujahadah bersama-sama engkau, sebagaimana mereka bermujahadah, maka apakah yang kami peroleh jika kamu meninggal bukan dibunuh musuh?”. Berkenaan dengan pertanyaan itu Allahpun menurunkan ayat 58 dan 59 ini, yang memberi pengertian, bahwa syahid di jalan Allah dimedan pertempuran dengan meninggal di dalam rumah tetapi dalam usaha jihad di jalan Allah adalah sama.

²⁴ Ibrahim Husein, *Al-Qur'an dan Tafsir*, jil 6...., p. 360

Kesimpulan

Dalam ayat-ayat ini Allah menerangkan janjinya kepada orang-orang yang berhijrah di jalan Allah, memasukkan mereka kedalam syurga dan janjinya kepada orang yang teraniaya (terpaksa berhijrah) bahwa Allah akan menolongnya. Allah yang maha kuasa memasukkan malam kedalam siang, begitupun juga sebaliknya, tentulah kuasa menolong orang yang dikehendaknya. Dialah Allah yang sempurna kodratnya, sempurna ilmunya. Segala yang selainnya adalah batal. Kemudian Allah menerangkan beberapa macam dalil yang menunjuk kepada kekuasaannya.

14. Orang yang berhijrah akan mendapat ridha Allah SWT, kemuliaan, dan surga yang kekal QS. Al-Taubah ayat 20

Tafsiran

Segala mereka yang beriman akan Allah dan Rasul-Nya serta berhijrah dan bermujahadah di jalan Allah untuk meninggikan kalimat-Nya dengan memberikan jiwa dan harta, merekalah yang lebih besar derajatnya dan lebih tinggi kedudukannya dalam keutamaan dan kesempurnaan dalam

hukum Allah. Dan lebih besar pahalanya daripada orang-orang yang memberi minum kepada orang-orang haji dan memakmurkan mesjid yang menurut pendapat sebagian orang Islam, bahwa memberi minum para haji dan memakmurkan mesjid adalah ibadah yang sangat utama.

Orang-orang Mukmin yang berhijrah dan bermujahadah di jalan Allah, itulah orang-orang yang mendapat kemenangan, memperoleh pahala dari Allah, keutamaan dan kemuliaan. Kemenangan yang mereka peroleh itu ialah bahwa mereka akan mendapat rahmat yang luas dan keridhaan Allah yang lebih besar daripada segala sesuatu. Dan mereka memperoleh surga-surga yang di dalamnya nikmat yang kekal. Mereka kekal berdiam di dalamnya sampai kepada masa yang Allah kehendaki.

Sebab turunnya ayat.

Diriwayatkan oleh Muslim dan al-Nu'man Ibn Baṣīr katanya: Aku berada di sisi mimbar Rasulullah beserta beberapa orang Sahabatnya. Maka salah seorang di antara para sahabat itu berkata; aku tidak mementingkan sesuatu amal

sesudah aku memeluk agama Islam selain memberi minum kepada orang-orang haji." Seorang yang lain berkata pula. "Aku hanya mementingkan usaha memakmurkan al-masjidil Haram". Sedang yang seorang lagi berkata: "Jihad di jalan Allah adalah lebih baik daripada apa yang kamu katakan". Umar menghardik mereka yang berdebat itu serta berkata: "Jangan kamu meninggikan suaramu di sisi mimbar Rasulullah." hari ini kebetulan hari Jum'at pula. Sesudah aku bersembahyang Jum'at aku datang kepada Rasulullah untuk meminta fatwanya mengenai masalah yang kamu perdebatkan. Sesudah sembahyang masuklah Umar ke tempat Nabi lalu meminta fatwa maka Allahpun menurunkan ayat 19 surat al-Taubah ini."

Kesimpulan.

Ayat-ayat ini menyempurnakan ayat-ayat yang telah lalu dan menuangkan bahwa memakmurkan Masjidil Haram adalah hak para Muallimin, tak boleh dicampuri oleh orang-orang musyrik sebagaimana ayat ini menyatakan, bahwa memeluk agama Islam adalah lebih utama daripada

memakmurkan Masjidil Haram dan memberi minum kepada orang-orang haji yang dibanggakan oleh orang-orang musyrikin itu.²⁵

15. Kedudukan *as Sābiqūnal-awwalūn* baik Muhajirin maupun Anshar QS. Al-Taubah ayat 100

Tafsiran

Allah telah menerima tobat Nabi-Nya, tobat para Muhajirin dan tobat orang-orang Anshar terhadap keterlanjuran-keterlanjuran yang dilakukan mereka dalam peperangan Tabuk.

Taubat, ada dua maknanya: Pertama: Allah mengasihani dan meridhai hamba-Nya. Maka makna "Allah menerima taubat hamba-Nya": Allah meridhai mereka dan mengasihi mereka. Kedua: Allah menerima taubat hamba-Nya sesudah Allah memberi taufiq kepada mereka untuk bertaubat. Taubat yang diterima Allah dari Nabi-Nya di sini, ialah yang berarti meridhainya, dan mengasihannya. Ada juga orang yang berkata, bahwa taubat Nabi di sini, ialah taubat memberi izin kepada orang-orang munafik untuk tinggal di kampung,

²⁵ T. M. Hasbi Ash Shiddiqy, *Tafsir Alquranul....*, p. 1582- 1584

padahal yang lebih wajar Nabi menunggu ketetapan Allah sendiri.

Para Muhajirin dan Anshar yang telah menyertai Nabi dan tidak tinggal di kampung padahal mereka sedang menghadapi kesukaran dan kekurangan makanan. Oleh karena pada masa itu mereka berada di akhir musim panas, maka seluruh persediaan makanan telah habis dan kurma baru berbunga. Oleh karenanya mereka terpaksa membagi sebiji kurma untuk dua orang. Juga . mereka menghadapi kesukaran air hingga mereka terpaksa menyembelih unta dan memeras lambungnya guna mengambil airnya. Juga mereka pada masa itu menghadapi kesukaran kendaraan hingga kadang-kadang 10 orang berganti-ganti menaiki seekor unta.

Allah menerima tobat para Mukmin sesudah sebagian mereka hampir berpaling dari iman, mereka yang tidak turut pergi berperang bukan karena kemunafikan dan merekalah yang disifatkan Allah dengan orang-orang yang mencampurkan amal yang baik dengan amal yang buruk serta mengaku berdosa.

Penegasan ini diulangi untuk mengokohkan diterimanya tobat mereka itu. Allah menerima tobat mereka karena Allah itu maha penyayang dan maha kekal rahmat-Nya.

Bahwasanya Allah telah menerima taubat hamba-hamba-Nya yang memohon ampun dan maha luas rahmat-Nya terhadap orang yang berbuat baik.

Hadis yang menjelaskan ayat ini dengan sebaik-baiknya adalah *hadis ka'ab ibn Malik yang diriwayatkan dalam kitab-kitab hadis dan kitab-kitab Tafsir yang terkenal. Diriwayatkan oleh az-Zuhri dari Abdullah ibn Ka'ab ibn Malik. Kata Az-Zuhri: "Wahai Abdullah, apakah engkau ada mendengar dari Ka'ab bahwa ia menceritakan tentang keadaannya di ketika ia tidak turut bersama-sama Rasulullah ke peperangan Tabuk? Jawab Abdullah: Ada, yaitu sebagai yang diceritakan oleh Ka'ab sendiri: "Saya tidak pergi bersama-sama Rasulullah ke peperangan Tabuk. Benar, aku juga tidak pergi ke peperangan Badar, akan tetapi Nabi tidak menempelak seseorangpun yang tidak pergi ke sana karena Rasulullah bergerak dari Madinah dengan maksud menghadang kafilah Quraisy yang kembali dari Syam, bukan dengan maksud mengadakan pertempuran. Saya tidak pergi ke peperangan Tabuk, padahal saya di ketika itu dalam keadaan sangat segar bugar dan dalam keadaan sangat lapang. Saya mempunyai dua kendaraan. Rasulullah bila menuju ke sesuatu medan pertempuran, bersiasat dengan cara mengalihkan perhatian musuh dengan lebih dahulu menuju ke arah yang lain kemudian baru berbalik menggempur musuh, terkecuali peperangan Tabuk. Beliau bergerak ke sana menempuh terik matahari dan perjalanan yang jauh. Nabi berbuat demikian supaya para tentaranya tetap dalam keadaan hati-hati dan*

waspada. Nabi lakukan peperangan itu di ketika buah-buahan baru keluar putiknya. Pada ketika itu aku sangat berhasrat kepada buah-buahan itu. Rasulullah dan para Muslimpun menyiapkan perbekalan. Aku pun menyiapkannya. Akan tetapi aku tak dapat menyelesaikan persiapanku itu walaupun aku sanggup menyelesaikannya jika aku kehendaki. Terus meneruslah aku berayal-ayal hingga orang lain semuanya telah cemas dan berangkatlah Rasul dengan para Muslimin. Pada ketika itu aku berkata, bahwa aku akan menyusul mereka sesudah satu dua hari. Akan tetapi maksudku inipun tidak ku penuhi. Dalam pada itu hatiku menjadi gundah karena orang yang tidak pergi bersama-sama Nabi yang ku dapati tinggal di kota adalah orang-orang yang uzur, yang sakit atau yang diragukan kebenaran agamanya.²⁶

Sesudah Rasul kembali dari Tabuk, akupun merasa gelisah lalu akupun memikir-mikir jalan untuk melepaskan diri dari kemarahannya, dan akupun meminta nasehat kepada orang-orang yang mempunyai pikiran dari keluargaku. Setelah aku mendapat pandangan-pandangan dari orang-orang yang ku datangi, yakinlah aku bahwa aku takkan dapat melepaskan diri dari kemarahan Nabi. Maka akupun bermaksud akan berlaku benar saja tidak akan membuat sesuatu alasan yang bohong. Menurut biasanya, apabila Nabi kembali dari perjalanannya, beliau bersembahyang dua rakaat dalam mesjid, lalu

²⁶ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Ensiklopedia...*, p. 186

mengadakan pertemuan dengan orang-orang yang hadir di dalamnya. Setelah itu Nabi bersembahyang dan mengadakan pertemuan itu datanglah kepadanya orang-orang yang tidak turut pergi berperang lalu mengemukakan keuzuran-keuzuran mereka dengan bersumpah. Rasulullah menerima keuzuran-keuzuran mereka pada lahirnya dan memohon ampun untuk mereka dengan menyerahkan hal-hal menyangkut batin mereka kepada Allah sendiri.

Kemudian datanglah aku kepada Nabi, dan memberi salam kepadanya Nabi melihat aku dengan senyum pahit, kemudian memanggil aku lalu akupun duduk di hadapannya. Sejurus kemudian Nabipun berkata: "Apa yang menghalangi engkau pergi bersama-sama kami, bukankah engkau telah Membeli kendaraan? Maka aku menjawab: "Ya Rasulullah, sekiranya aku berhadapan dengan orang lain tentulah aku dapat melepaskan diri dari kemarahannya dengan mengemukakan sesuatu uzur. Aku mempunyai kepetahan lidah dan kefasihan bertutur kata. Akan tetapi, demi Allah aku mengetahui dan meyakini bahwa jika aku ceritakan kepada

engkau sesuatu cerita bohong yang menyebabkan engkau percaya padaku, pasti Allah akan menimbulkan kemarahan engkau kepadaku dan jika aku terangkan kepada engkau. sesuatu berita yang benar yang menyebabkan engkau marah kepadaku, aku harap Allah akan dapat memaafkan kesalahanku. Ya Rasulallah, demi Allah tak ada sesuatu uzurku. Demi Allah aku berada dalam keadaan segar bugar dan dalam keadaan lapang di waktu aku tidak pergi itu. Mendengar itu Rasulallah berkata: "Orang ini telah berlaku benar, maka pulanglah engkau, Sehingga Allah akan memberi keputusan-Nya". Aku kembali dari majlisnya dan banyak orang yang menempelak perbuatanku itu. Aku bertanya kepada mereka: "apakah ada orang lain lagi yang senasib denganku?". Mereka berkata : "Ada, yaitu Mararah ibn Rabi dan Hilal ibn Umayyah, sedang kedua-dua beliau itu adalah orang-orang yang saleh yang turut berperang di Badar. Mulai waktu itu Rasulallah melarang orang-orang Islam berbicara dengan kami bertiga. Karenanya manusiapun menjauhkan diri dari kami dan bersikap kasar. Karenanya sempitlah bumi dan

diri kami dalam pandangan kami. Lima puluh hari kami dalam keadaan demikian. Kedua-dua temanku yang dua lagi itu terus mendekam di rumahnya mencururkan air mata. Aku sendiri terus pergi bersembahyang ke mesjid, berjalan ke pasar, tidak seorangpun mau berbicara denganku. Dan sering pula aku menghadap Rasulullah untuk memberikan salam, sesudah bersembahyang. Tetapi tak terdengar olehku Rasulullah menjawab salamku.

Sesudah 40 hari kami dalam keadaan demikian, Rasulullah menyuruh orang datang kepada kami untuk menerangkan bahwa kami diperintah menjauhi isteri-isteri kami. Perintah itu kami laksanakan. Isteri Hilal pergi kepada Nabi meminta izin untuk boleh melayani suaminya. Nabi membenarkan karena Hilal telah sangat tua. Aku berkata kepada isteriku: "Pulanglah engkau ke rumah keluargamu". Sepuluh hari aku berkeadaan demikian, maka pada suatu pagi disaat aku bersembahyang fajar, terdengarlah olehku suara dari puncak bukit yang mengatakan: "Bergembiralah kamu wahai Ka'ab", maka akupun bersujud syukur dan mulai pagi

itu barulah teman-temanku semuanya memperlakukan aku sebagaimana biasa dan memberi selamat kepadaku atas diterima tobatku.

Kesimpulan.

Dalam ayat-ayat ini Tuhan menerangkan tentang hal-hal taubat orang-orang itu. Tuhan menerangkan sesuatu pokok pembicaraan dalam beberapa ayat karena yang demikian itu lebih berbekas dalam jiwa manusia.²⁷

16. Tiga umat yang terbaik diantaranya yang berhijrah QS. Al-Taubah ayat 117

Tafsiran

Allah telah menjadikan umat Muhammad ini, ummat yang imbang yang menjadi saksi terhadap ummat manusia di hari kiamat. Sebaik-baik umat Muhammad itu, ialah para "Sahabat". Dan yang paling tinggi dari mereka itu, ialah *As sābiqūnal-awwalūna* = orang-orang yang mula-mula memeluk agama Islam dari golongan Muhajirin dan Anshar. Dan orang-

²⁷T.M. Hasbi Ash Shidiqy, *Tafsir Al-Qur'anul...*, p. 1692-1697

orang yang mengikuti mereka yang lebih dahulu memeluk agama Islam.

Di dalam ayat ini, Allah menerangkan tiga lapisan umat yang terbaik.

- a. *As sābiqūnal-awwalūna* dari golongan Muhajirin, yaitu mereka yang berhijrah sebelum adanya perdamaian Hudaibiyah. Ada yang mengatakan, Sahabat-sahabat Nabi yang turut dalam peperangan Badar. Dan yang paling utama dari mereka itu ialah *khalifat* 4 kemudian 6 sahabat lagi yang telah diakui mendapat surga.
- b. *As sābiqūnal-awwalūna* dari golongan Anshar, yaitu mereka yang⁶⁴ membaiatkan Nabi di al-Aqabah, di Mina pada kali yang pertama, pada tahun ke-11 kebangkitan Nabi yang terdiri dari 7 orang dan yang membaiatkan Nabi pada kali yang kedua yang terdiri dari 70 orang lelaki dan 2 wanita.
- c. Orang-orang yang mengikuti *As sābiqūnal-awwalūna* itu, baik Muhajirin maupun Anshar, yang telah mengikuti

mereka itu dengan sebaik-baiknya, baik dalam perbuatan maupun dalam perkataan.

Orang yang mengikuti mereka hanya pada lahirnya saja, itulah orang-orang munafik, sedang orang-orang yang mengikuti mereka dalam sebagian pekerjaan, itulah orang-orang yang berdosa.

Semua mereka itu telah diridhai Allah tentang keimanan dan ke-Islaman mereka. Allah telah menerima taat mereka dan memaafkan segala kesalahan mereka. Dengan merekalah Allah memuliakan Islam ini dan menghancurkan musuh-musuhnya. Dan merekapun telah meridhai Allah dengan nikmat-nikmat yang telah diberikan Allah kepada mereka, baik yang bersifat keakhiratan maupun yang bersifat keduniaan.

Allah telah menyediakan untuk ketiga golongan itu surga yang mengalir, di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya. Inilah imbalan yang tidak ada taranya. Siapakah yang dimaksudkan dengan “pengikut-pengikut” yang mengikuti ”*as sābiqūnal-awwalūn.*”

Apakah para Sahabat Nabi yang memeluk agama Islam sesudah perdamaian Hudaibiyah dan penaklukan Makkah, sebagai yang kami tegaskan di atas, atautah para tabi'in yang hanya dapat berkumpul dengan sahabat Nabi; tidak dengan Nabi sendiri, atautah semua orang yang masuk ke dalam agama Allah.

Menurut lahir ayat, bahwa yang dikehendaki dengan "pengikut-pengikut" di sini, ialah Sahabat-sahabat yang beriman sesudah perdamaian Hudaibiyah. Tetapi dapat kita masukkan ke dalam para pengikut, semua orang yang memeluk agama Islam dengan sebaik-baiknya. Adapun pengertian tabi'in yang diistilahkan sesudah turun Alquran, ialah orang-orang yang bertemu dengan para Sahabat saja, tidak bertemu Nabi, seperti Sa'id ibnu Musaiyab, al-Qasim ibn Muhammad dan Urwah Ibnuz Zubair.

Kesimpulan

Di dalam ayat ini Tuhan menerangkan, bahwa kedudukan yang paling tinggi ialah kedudukan "*as Sābiqūnal-awwalūn*", baik muhajirin maupun Anshar. Kemudian Tuhan

menerangkan golongan munafikin yang paling buruk, yaitu yang sangat pandai dalam memainkan kemunafikannya. Dan Tuhan menerangkan golongan yang tidak masuk ke dalam golongan sabiqin, tidak pula ke dalam golongan munafikin.²⁸

17. Orang yang berhijrah meninggalkan kampung halamannya mencari ridha Allah dan membantu Rasul mereka orang yang benar-benar beriman QS. Al-Ḥasyr ayat 8

Tafsiran

Di antara orang-orang yang empat golongan yang telah di terangkan di atas, maka! orang-orang fakir dari golongan muhajirin yang telah dipaksa keluar dan kampung halaman mereka dengan meninggalkan harta kekayaan mereka, merekalah yang lebih patut mendapat perhatian.

Mereka yang pergi meninggalkan kampung halaman untuk mencari keridhaan Allah dan untuk membantu Rasul dan agamanya itulah orang-orang yang benar-benar beriman.²⁹

18. Mendahulukan kepentingan saudaranya dari kepentingan dirinya QS. Al-Ḥasyr ayat 9

²⁸T.M. Hasbi Ash Shidiqy, *Tafsir Al-Qur'anul....*, p. 1671-1673

²⁹ T.M. Hasbi Ash Shidiqy, *Tafsir Al-Qur'anul....*, p. 4022-4023

Tafsiran

Orang-orang Anshar yang telah lebih dahulu berdiam di Madinah yang telah menjadi pusat Islam, mereka telah beriman dengan tulus sebelum orang-orang muhajirin datang ke tempat mereka, dan mencintai para pendatang. Mereka tidak menaruh rasa iri karena Rasul memberikan kepada para Muhajirin harta rampasan perang yang diperoleh dari Bani Nadhir, walaupun kepada mereka sendiri tidak diberikan apa-apa. Mereka lebih mengutamakan kaum yang berhijrah ke tempat mereka. Demikianlah kenyataan persaudaraan yang telah terjalin dengan usaha Nabi antara para Muhajirin dan Anshar.

Ahmad bin Yunus menyampaikan kepada kami dari Abu Bakar Ayyasy, dari Hushain, dari Amr bin Maimun bahwa Umar berkata, "Aku wasiatkan kepada khalifah (setelahku) agar berbuat baik kepada kaum Muhajirin yang lebih dulu berhijrah, hendaklah dia mengakui hak mereka serta kehormatan mereka. Kemudian aku wasiatkan kepadanya agar berbuat baik kepada kaum Anshar yang telah menempati kota (Madinah) dan telah beriman sebelum Nabi SAW berhijrah, (aku wasiatkan agar) kebaikan mereka diterima dan keburukan mereka dimaafkan."³⁰

³⁰ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Ensiklopedia Hadits Shahih al-Bukhari 2....*, p. 272

Orang-orang yang memelihara diri dari loba kepada harta dan dari tabiat kikir, maka itulah orang-orang yang memperoleh kemenangan dan terlepas dari segala malapetaka.

Kesimpulan

Dalam ayat-ayat ini Allah menerangkan bahwa harta musuh yang diperoleh tanpa perlawanan, menjadi milik Allah dan Rasul-Nya. Rasul mempergunakannya untuk belanja rumah tangganya secukup setahun, dan selebihnya di pergunakan untuk membeli alat senjata. Ada diriwayatkan bahwa para sahabat meminta kepada Rasul supaya membagi harta ini kepada mereka, sebagaimana Nabi telah membagi rampasan peperangan di Badar dan lain-lain. Maka Allah menyatakan dalam ayat ini perbedaan antara harta rampasan perang yang diperoleh sesudah pertempuran dengan yang diperoleh tanpa bertempur.

Kemudian Allah menerangkan bahwa dikehendaki dengan orang-orang miskin, ialah: Muhajirin yang fakir yang berpindah ke Madinah untuk mencari keridhaan Allah.

Sesudah itu Allah menerangkan budi pekerti para Anshar yang tinggi, mencintai orang-orang Muhajirin, tak merasa iri kepada mereka bahkan mengutamakan para Muhajirin daripada diri mereka sendiri.

Pada akhirnya Allah menerangkan bahwa orang-orang yang mengikuti mereka (yang datang sesudah mereka) dengan ihsan berdo'a untuk diri mereka dan untuk orang-orang yang mendahului mereka supaya Allah mengampuni dosa-dosa mereka.³¹

³¹ T.M. Hasbi Ash Shidiqy, *Tafsir Al-Qur'anul....*, p. 4023-4025